

PUSAT SENI BUDAYA SUKU TIDUNG DI KABUPATEN TANA TIDUNG PROVINSI KALIMANTAN UTARA TEMA: ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Hadi Jul Yadi¹, Breeze Maringka², Redi Sigit Febrianto³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹hadi.j.y.11@gmail.com, ²breezemaringka@lecturer.itn.ac.id,

³redi_sigit@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan umum penelitian ini (bangunan pusat seni budaya bertema neo-vernakular) adalah (1) Bentuk bangunan dan (2) Tata ruang yang belum representatif, namun pusat seni merupakan bangunan yang menjadi sumber kebudayaan suku tidung. tetapi saat ini masih kurangnya perhatian terhadap kebudayaan suku tidung Misalnya kebudayaan suku tidung tentang adat istiadat, seni tari, seni musik, kuntau, drama dan masih banyak lagi. Suku tidung memiliki kebudayaan sehingga menjadi ciri khas dari suku tidung. namun suku tidung ini memiliki nilai arsitektural dari ciri khas kebudayaan suku tidung sehingga perlunya dipertahankan sehingga ciri khas suku tidung tetap ada dari generasi ke generasi berikutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi bangunan dengan pendekatan neo- vernakular sehingga bentuk dan ruang harus menanam kaidah-kaidah kebudayaan suku tidung.

Kata kunci : Pusat & budaya, Bentuk, Ruang, Suku tidung , Budaya

ABSTRACT

The general problems of this research (neo-vernacular-themed cultural arts center building) are (1) the shape of the building and (2) the spatial layout is not yet representative, but the art center is a building that is a source of Tidung culture. but currently there is still a lack of attention to the culture of the Tidung tribe. For example, the culture of the Tidung tribe about customs, dance, music, kuntau, drama and many more. The Tidung tribe has a culture that is characteristic of the Tidung tribe. However, the Tidung tribe has an architectural value from the cultural characteristics of the Tidung tribe so that it needs to be maintained so that the Tidung tribe's characteristics remain from generation to generation. So it can be concluded that the function of the building is with a neo-vernacular approach so that the form and space must plant the cultural rules of the Tidung tribe.

Keywords: Center & culture, Shape, Space, Tribe, Culture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pusat Seni Budaya Suku Tidung yang berfungsi merangkum kebudayaan suku tidung, dan dapat mempermudah akses wisatawan untuk melihat dan mengenal kebudayaan suku tidung. Ada banyak kegiatan budaya Tidung, seperti kegiatan Iraw yang penuh dengan berbagai tarian persembahan, seminar, ritual adat, pencak silat dan banyak ilmu yang diperoleh. Tentunya akan membekas di benak dan hati, sebagai kenangan semua yang hadir, mereka akan menjadi generasi yang siap melestarikan adat dan budaya suku tidung. Namun, kebudayaan suku tidung kenyataannya mulai mengalami penurunan dikarenakan generasi penerusnya kurang peduli atau tertarik terhadap kebudayaan suku tidung. ini terjadi dikarenakan kurangnya wadah atau fasilitas untuk mewadahi kebudayaan suku tidung (Kaltara, 2020).

Tahun 2015 No. 17 “Standar Konstruksi Seni Pertunjukan” menjelaskan pengertian pusat kebudayaan dan seni serta segala aspek kegiatan yang harus diakomodasi. Menurut laporan, Pusat Kebudayaan dan Kesenian merupakan wadah berkumpulnya budaya-budaya skala kecil di tingkat daerah, kota atau kabupaten yang menampung berbagai kegiatan seni, antara lain musik, seni rupa, seni pertunjukan, seni budaya tradisional dan kerajinan, serta dapat digunakan sebagai tempat pelatihan bagi pelaku seni dan budaya, diskusi, pertunjukan dan pameran budaya, dan sumber informasi tentang seni dan budaya lokal.

Tujuan Perancangan

- a. Merancang bentuk bangunan Pusat Seni Budaya Suku Tidung yang terintegrasi tapak bertemakan Arsitektur Neo-Vernakular
- b. Merancang tata ruang Pusat Seni Budaya Suku Tidung yang terintegrasi tapak bertemakan Arsitektur Neo-Vernakular

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang bentuk bangunan Pusat Seni Budaya Suku Tidung yang terintegrasi tapak bertemakan Arsitektur Neo-Vernakular?
- b. Bagaimana merancang tata ruang Pusat Seni Budaya Suku Tidung yang terintegrasi tapak bertemakan Arsitektur Neo-Vernakular?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur vernakular baru merupakan tren yang berkembang di era postmodern, muncul pada pertengahan 1960-an dan merupakan aliran postmodern modern, termasuk historisisme, revivalisme intuitif, neo-vernakular, kontekstualisme, Methapor dan ruang postmodern. (Jenk). Diantara enam mazhab tersebut mempunyai ciri-ciri pengklasifikasian arsitektur postmodern yaitu mengandung unsur lokal atau populer, restorasi memori sejarah, lingkungan perkotaan, restorasi suasana, representasi, keterampilan metafora, partisipasi, dan refleksi aspirasi bersama. secara inheren beragam dan eklektik (Salain, 2017).

Ciri-ciri arsitektur neo-vernakular adalah sebagai berikut: (a). Unsur fisik meliputi unsur budaya dan lingkungan serta iklim setempat. Hal ini tercermin dalam elemen fisik bangunan seperti denah dan detail lantai, serta dalam konstruksi dan dekorasi. (b). Unsur non fisik juga mengacu pada unsur budaya, mentalitas, pandangan dunia, agama atau unsur agama. (c). Bangunan tidak menggunakan konsep dan prinsip bangunan lokal semata, namun menjadi sebuah karya baru yang dapat dikenali dengan jelas secara visual. (e). Interior dan eksterior dipadukan dengan unsur modern. (f). Gunakan warna yang kuat dan kontras tinggi (Putri et al., 2021).

Pemisahan ruang berdasarkan fungsinya: ruang primer (utama), analisis ruang sekunder (pelengkap) dan dan ruang tersier (penunjang) dan ruang publik (umum) (Febrianto, 2017); (Febrianto et al., 2017b).

Pemisahan ruang berdasarkan sifatnya: ruang intim (tertutup & terbatas); ruang semi-intim (agak tertutup & terbatas); ruang privat (ruang terbatas), ruang semi privat (ruang agak terbatas), ruang semi publik (ruang agak terbuka); ruang publik (ruang terbuka umum) (Febrianto et al., 2017a)

Tabel 1.
Kajian Tema Arsitektur Neo Vernakular

No	Usur	Arsitektur tradisional	Arsitektur vernakular	sumber
1	Perancangan bangunan	Masyarakat lokal, bukan masyarakat adat	Masyarakat lokal, bukan masyarakat adat	Febrianto (2018)
2	Dasar pembangunan	Berdasarkan fungsi, bukan adat	Berdasarkan adat, kepercayaan, budaya, dan kosmologi, bukan fungsi	
3	Konsep bangunan	Mengutamakan cara beregenerasi	Mengutamakan konsep	
4	Teknik pembangunan	Mengutamakan <i>local, knowledge, local material</i> , serta <i>local technology</i>	Mengutamakan <i>regenerasi</i> berdasarkan <i>kesepakatan warga adat</i>	
5	Setting bangunan	Dibuat berdasarkan <i>setting</i> lingkungan tempat bangunan tersebut didirikan	Dibuat berdasarkan <i>setting</i> lingkungan, dan disepakati ketua masyarakat ada.	

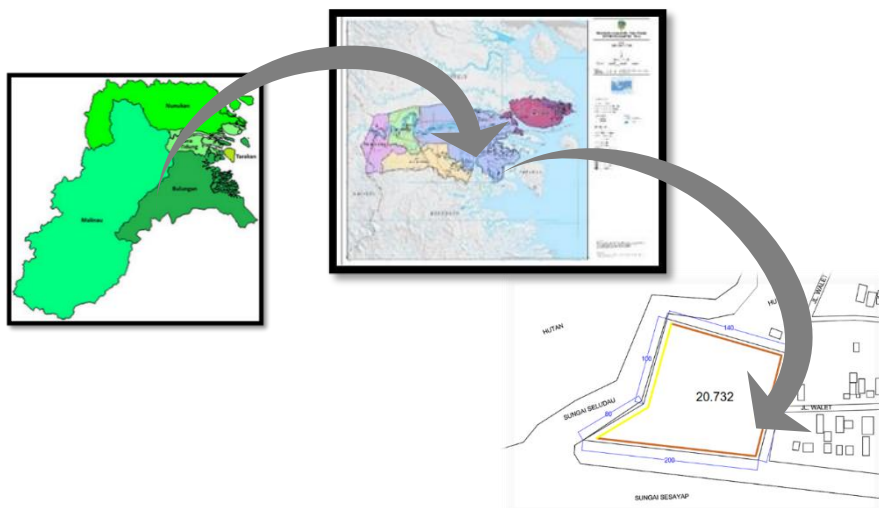
Tinjauan Fungsi

Pusat kebudayaan adalah pusat atau inti dari semua kegiatan yang kompleks, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, adat istiadat, hukum, adat istiadat, keterampilan, dan kebiasaan lain yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Pusat budaya adalah tempat atau fasilitas di mana kegiatan dilakukan untuk mempromosikan ide dan tindakan dari komunitas orang-orang yang berkepentingan. Merupakan pusat budaya lokal yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas budaya dan mengembangkan sektor pendidikan dan pariwisata (Widi & Prayogi, 2020).

Beberapa elemen yang harus diperhatikan dalam mendesain bangunan: Posisi bangunan, orientasi Bangunan, ketinggian bangunan, fitur bangunan (Febrianto, 2019).

Tinjauan Tapak

Lokasi yang dipilih dalam perancangan pusat seni budaya suku tidung di kabupaten tana tidung Kalimantan utara berada di Jl. Wallet, Desa sepala dalung, Kec. Sesayap Hilir, Kab. Tana Tidung, Prov. Kalimantan Utara. Secara umum untuk mengangkat kembali kebudayaan suku tidung untuk masyarakat setempat mau pun pendatang.

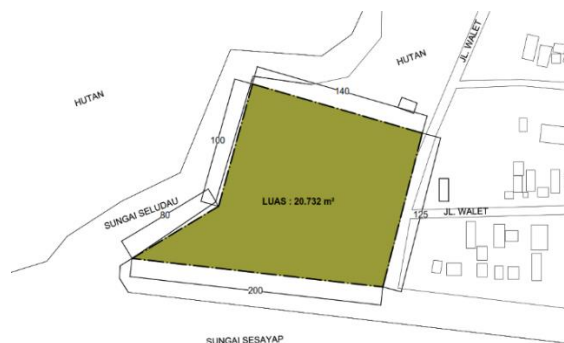


Gambar 1.
Sumber: Dokumen Pribadi
Data Tapak

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Sungai sesesayap
- b. Batas Timur : Sungai seludau
- c. Batas Selatan : Hutan
- d. Batas Barat : Jl. Wale & Pemukiman warga

Dimensi Tapak :



Gambar 2.

Sumber: Dokumen Pribadi
Dimensi Tapak

Tinjauan Program Ruang

Berikut merupakan program ruang pusat seni budaya suku tidung dibagi menjadi empat bagian yaitu fasilitas utama, fasilitas penunjang, fasilitas pengelola, dan fasilitas servis

a. Fasilitas Utama

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Boloi adat	500
2	Ruang latihan	144
3	Gedung pertunjukan	1536
4	Amphiteater	1.200
5	Prakarya	912
Total besaran		4.610

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang baca	248
2	Pusat oleh-oleh	150
3	Pujaser	475
4	Prakarya	170
5	Musholah	67
6	Tempat bersantai	8
7	Toilet	6
Total besaran		1.124

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 4.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Kantor pengelola dan administrasi	221
2	Resepsionis	110
Total besaran		331

d. Fasilitas Service

Tabel 5.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	R. Genset	24
2	R. PLN, Trafo dan Panel Listrik	20
3	R. Pompa	24
4	R. AHU	20
5	Post Satpam	4
6	Gudang	100
Total besaran		192

e. Ruang Luar

Tabel 6.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil	1500
2	Parkir sepeda motor	720
3	Parkir bus	288
Total besaran		2.508

f. Total Luasan Ruang

Tabel 7.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	4.610
2	Ruang penunjang	1.124
3	Ruang pengelola	331
4	Ruang service	129
Total besaran		6.281
Lahan parkir		2.508
Luas Tapak		20.732

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan adalah metode pemrograman arsitektur Donna P. Duerk. Alasan pemilihan metode ini adalah karena dimulai dari fakta berdasarkan tema yang diajukan, yaitu neo-vernakular, kemudian mengacu pada konsep ini untuk menentukan desain dan tujuan desain. Secara garis besar, pemrograman arsitektur terutama berfokus pada dua bidang, yaitu keadaan saat ini yang berisi data faktual dan keadaan masa depan yang berisi penyusunan isu, goal/tujuan, performance requirement, dan konsep (Prameswari & Ardianta, 2016).



Gambar 3.

Sumber : (Prameswari & Ardianta, 2016)
Visualisasi Metoda Desain Architectural Programming

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Bangunan diletak pada bagian tengah tapak, sedangkan akses keluar masuk berada pada bagian utara guna untuk menghindari kemacetan didalam tapak. Untuk lahan bangunan yang tidak didirikan bangunan akan dimanfaatkan sabagai lahan terbuka hijau



Gambar 4.

Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep Tapak

Konsep Bentuk

Bentuk dasar bangunan diambil dari rumah panggung ini mengambil pendekatan neo vernacular, bentuk bangunan mengambil rumah adat suku tidung, dan ruang bangunan menyesuaikan denah bangunan rumah adat suku tidung. pengambilan tampilan dan ruang didasari pada pertimbangan yaitu:

- Kebudayaan, lingkungan.
- Rumah adat suku tidung

Perancangana bentuk memiliki penerapan tema neo vernacular yang menjadi batasan perancangan Pusat Seni Budaya, arsitektur tradisional dan modern sehingga rancangan menjadi lebih baik.



Gambar 5.
Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep Bentuk

Konsep Ruang

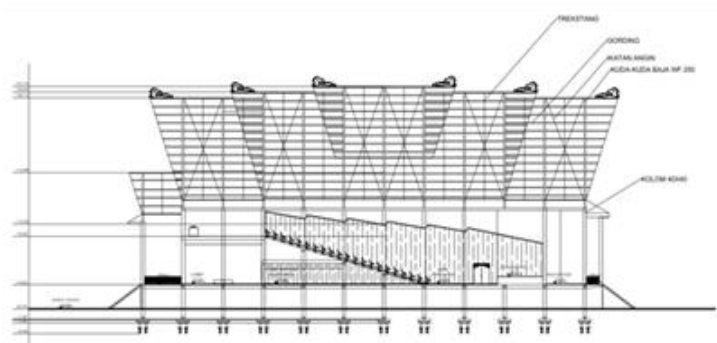
Ruang harus memiliki kenyamanan pengunjung agar bisa menikmati objek yang ada di boloi adat suku tidung. objek ,sirkulasi dan kapasitas objek sangat dibutuhkan pada ruang yang ada di boloi adat itu sendiri. Karakter bangunan ini tidak lepas dari konsep Neo Vernakular yang di terapkan pada maerial dan atap bangunan. Karakter dan konsep di terapkan pada wujud bangunan yang sederhana tetapi tetap memiliki ciri khas kebudayaan tersebut. Tata ruang yang digunakan yaiutu sistemradial dan sikulasi yang digunakan sistem linear.



Gambar 6.
Sumber: Dokumen Pribadi
Dimensi Tapak

Konsep Struktur

Sistem struktur yang digunakan merupakan sistem struktur rumah pangung dengan struktur utama ranka kaku. Struktur ranka kaku ini ini tedir dari komposisi kolom dan balok. Kolom sebagai penyalur terhadap beban menuju tanah, sedangkan balok berfungsi sebagai pengikat dan pembagi beban.



Gambar 7.

Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep Struktur

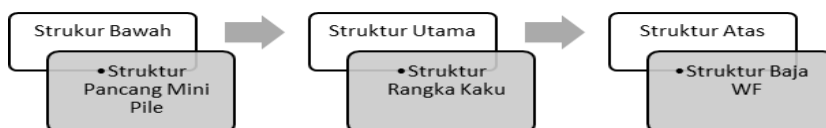
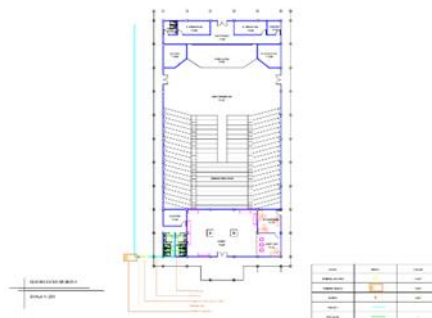


Diagram 1.

Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep Struktur

Konsep Air Bersih

Menggunakan sistem sumur bor. Jika dikaitkan dengan fungsi, pendistribusian air bersih menggunakan sistem tangki bawah.



Gambar 8.

Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep Air Bersih

Konsep Air Kotor

Menjadi dua bagian limbah padat dan limbah cair. Air kotor berasal dari toilet dan kuliner



Gambar 9.

Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep Air Kotor

Konsep Limbah Sampah

Sistem persampahan yang digunakan sesuai dengan urutan diagram dibawah ini:

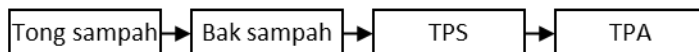
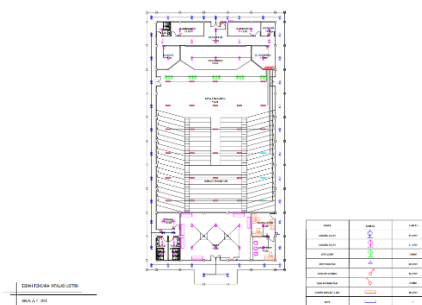


Diagram 2.

Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep Limbah Sampah

Konsep Pencahayaan

Mengunakan sistem : Ceiling lights, Sports lights, Floodlight, Beamlight.



Gambar 10.

Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep Pencahayaan

Konsep Jaringan Listrik

Menggunakan dua sistem yaitu PLN sebagai sumber utama jaringan listrik dan genset sebagai suku cadang

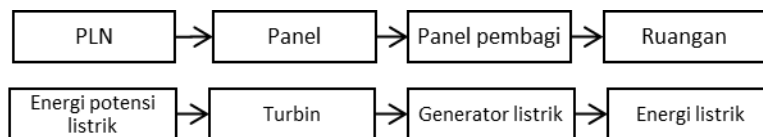
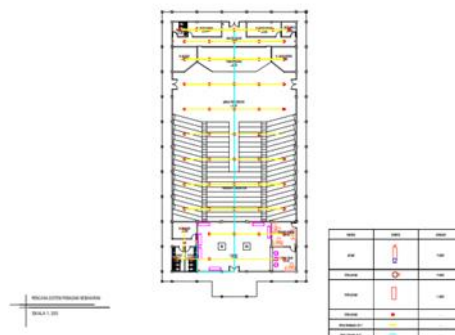


Diagram 2.

Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep Limbah Sampah

Konsep Keamanan Bangunan

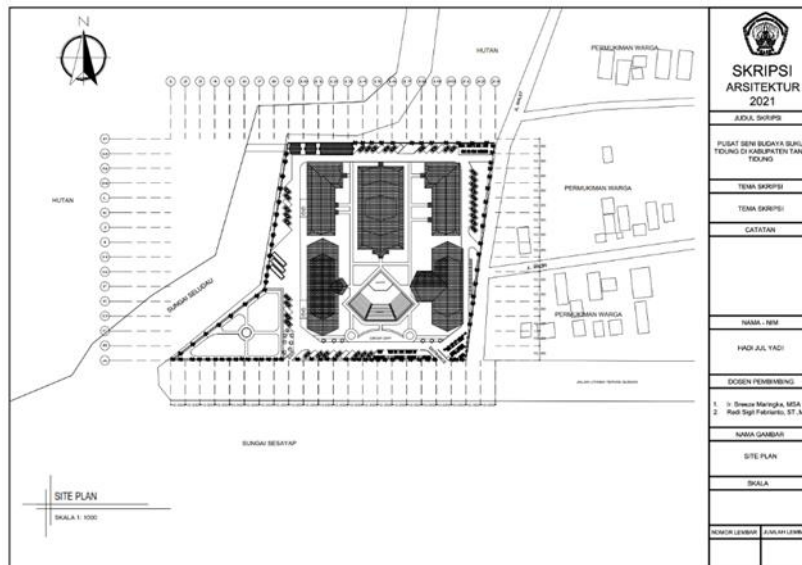
Rencana sistem pemadam kebakaran :



Gambar 11.

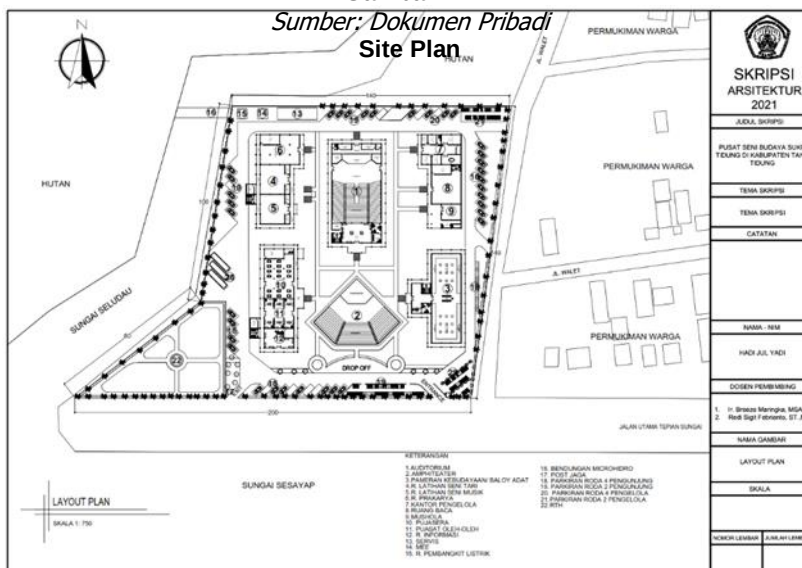
Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep Keamanan Kebakaran

Visualisasi Rancangan

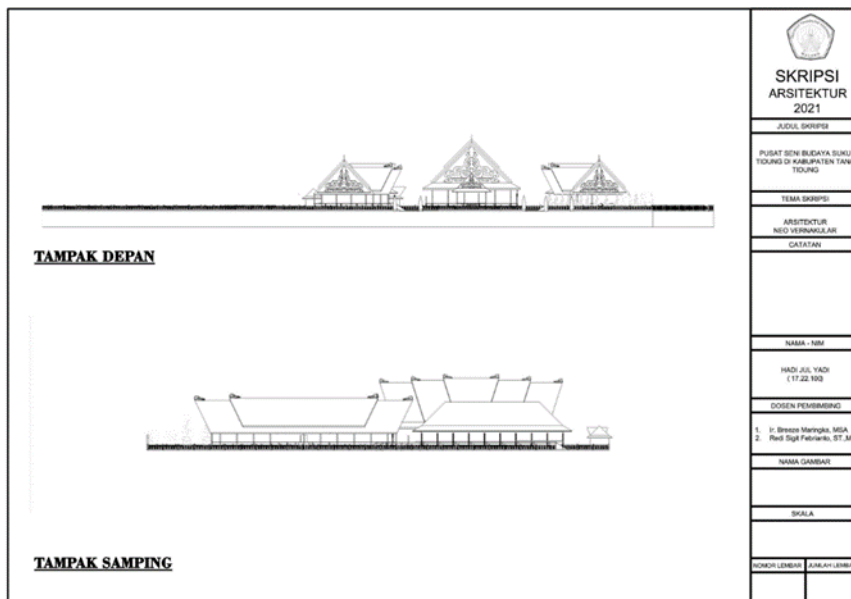


Gambar 12.

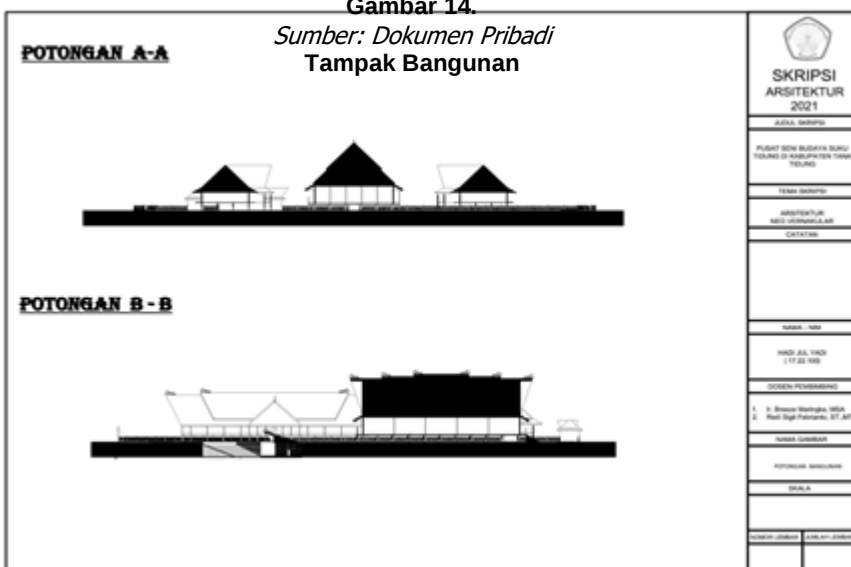
Sumber: Dokumen Pribadi
Site Plan



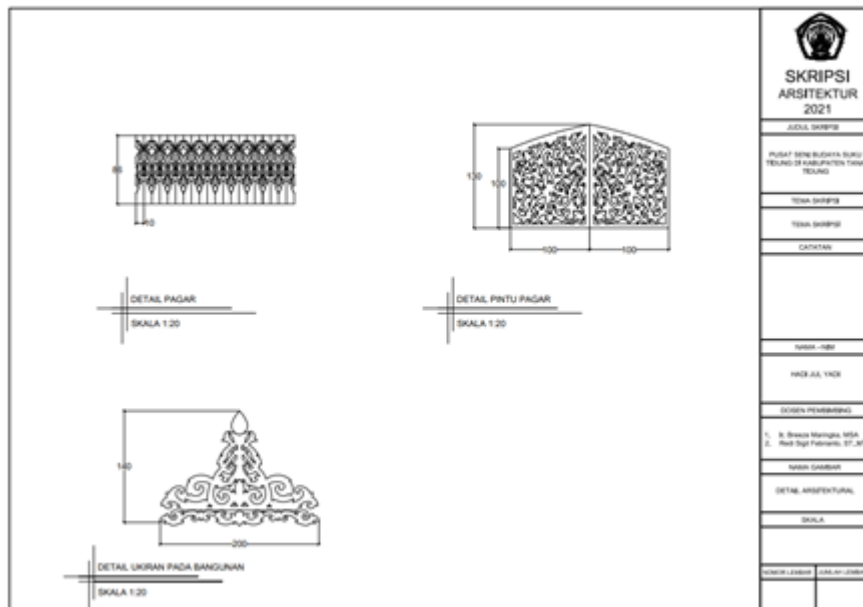
Gambar 13.
Sumber: Dokumen Pribadi
Layout Plan



Gambar 14.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tampak Bangunan



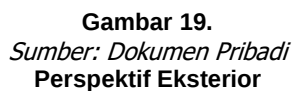
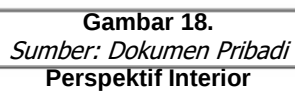
Gambar 15.
Sumber: Dokumen Pribadi
Potongan Bangunan



Gambar 16.
Sumber: Dokumen Pribadi
Detail Arsitektur



Gambar 17.
Sumber: Dokumen Pribadi
Perspektif Interior





Gambar 20.
Sumber: Dokumen Pribadi
Perspektif
KESIMPULAN

Perancangan Pusat Seni Budaya Suku Tidung di Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara memiliki konsep bentuk untuk mengangkat arsitektural lokal melalui pendekatan Neo-Vernakular, yang sesesuai dengan fungsi bangunannya , untuk mewadahi semua kegiatan kebudayaan suku tidung. serta, penerapan prinsip yaitu berada pada material bangunan yang mengadopsi kebudayaan suku tidung yang di rancang agar lebih modern. Pada tata ruang Pusat Seni Budaya Suku Tidung pengolahan ruang dengan menekan pada penerapan material dinding, kolom, plafond, dan atap menggunakan material terbaru yang tetap mempertahankan kaidah-kaidah dari arsitektur suku tidung. Keberadaan Pusat Seni Budaya bertujuan untuk mnyadarkan, mempekenalkan, mempertahankan, menjaga tradisi kebudayaan suku tidung Yang di rancang dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis D.K. (2008). *ARSITEKTUR Bentuk, Ruang, dan Tataan Edisi Ketiga*. Erlangga.

- Febrianto, R. S. (2017). Domain Ruang Pria Pada Hunian Masyarakat Peladang Di Desa Juruan Laok Madura Timur. *Jurnal PAWON*, 1(2), 35-44.
- Febrianto, R. S. (2018). Membaca Sistem Spasial Arsitektur Tradisional Dan Vernakular Dengan Strategi Penelitian Etnografi. *PAWON: Jurnal Arsitektur*, Vol II(No 02, Juli-Desember 2018), 97-104.
- Febrianto, R. S. (2019, 31 Oktober 2019). *Kajian Metode Dan Konsep Bentuk Arsitektur Hijau Pada Bangunan Rumah Tinggal*. Paper presented at the Seminar Nasional Teknik Sipil dan Perencanaan (SEMSINA), 2019.
- Febrianto, R. S., Wulandari, L. D., & Santosa, H. (2017a). Domain Ruang Perempuan Pada Hunian Masyarakat Peladang Desa Juruan Laok Madura Timur. *JURNAL TESA ARSITEKTUR*, Volume 15 (Nomor 1), 54-63. doi: HYPERLINK "<https://doi.org/10.24167/tes.v15i1.1014>" <https://doi.org/10.24167/tes.v15i1.1014> (HYPERLINK "<http://journal.unika.ac.id/index.php/tesa/article/view/1014>" <http://journal.unika.ac.id/index.php/tesa/article/view/1014>)
- Febrianto, R. S., Wulandari, L. D., & Santosa, H. (2017b). Spasial Ruang Pada Hunian Masyarakat Peladang-Muslim Desa Juruan Laok Madura Timur. *Jurnal Modul*, Volume 17 (No 1 Januari Juni 2017), 1-10. doi: HYPERLINK "<https://doi.org/10.14710/mdl.17.1.2017.1-10>" <https://doi.org/10.14710/mdl.17.1.2017.1-10>
- Kaltara, R. (2020). *Iraw Tidung Borneo Bersatu Lompatan Pelestarian Adat dan Budaya*. www.Metrokaltara.Com. <https://www.metrokaltara.com/iraw-tidung-borneo-bersatu-lompatan-pelestarian-adat-dan-budaya/>
- Prameswari, B. H., & Ardianta, D. A. (2016). Arsitektur Dan Teori Multiple Intelligences Sebagai Pemicu Kreativitas. *Jurnal sains dan seni ITS*, S Vol. 5, No.2,.
- Wijayadi, A., & Tisnawati, E. (2020). Studio Potensi Vernakular. *Jurnal Arsitektur Grid*, 1-7.
- Yandri, S., Rijal, M., & Faisal, G. (2016). Pusat Seni Kebudayaan di Kuantan Singigi. *Jom FTEKNIK Volume 3*, No.2.